

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

VICE Indonesia mengonstruksi realitas terkait isu gangguan mental melalui pemberitaannya sebagai bentuk upaya destigmatisasi terhadap orang dengan gangguan mental. VICE Indonesia turut mendukung kesehatan mental melalui praktik jurnalisme kesehatan untuk mengadvokasikan isu gangguan mental. Setelah menganalisis empat artikel dengan topik gangguan mental menggunakan model *framing* Robert Entman, penulis menemukan bahwa VICE Indonesia tidak mengaitkan orang dengan gangguan mental dengan tindakan kekerasan, berbahaya, atau kriminal. VICE Indonesia menonjolkan bingkai orang dengan gangguan mental sebagai pihak yang terkena dampak melalui kasus pemasangan, pemilu, bunuh diri di sekolah, dan dampak psikologis dari pemberitaan media. Upaya destigmatisasi yang dilakukan oleh VICE Indonesia terlihat dengan menghilangkan kesalahan atau tuduhan, menekankan kesetaraan, menonjolkan advokasi hak dan perlindungan, advokasi kebijakan organisasi, serta memberikan bukti untuk perubahan institusional pada pemberitaannya. VICE Indonesia menonjolkan masalah gangguan mental masih dianggap sepele oleh masyarakat dan pemerintah. Dari keempat artikel yang dianalisis, VICE Indonesia menyorot belum meratanya layanan kesehatan mental, regulasi yang tidak berjalan sesuai dengan kenyataan, layanan konseling di sekolah belum maksimal, dan normalisasi tindakan pasung terhadap orang dengan gangguan mental.

Melalui pemberitaannya, VICE Indonesia dominan menekankan proses pemulihan, pemeliharaan, dan pencegahan yang selaras dengan konsep jurnalisme kesehatan. Selain itu, VICE Indonesia cenderung menggunakan kata “Orang Dengan Gangguan Jiwa”, “gangguan mental”, dan “gangguan jiwa” yang lebih netral dan mengurangi stigmatisasi dalam pemberitaannya. Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa jurnalis yang menyetujui penggunaan istilah “orang dengan gangguan mental” daripada “sakit jiwa” karena kata tersebut menekankan

kekurangan pada orang dengan gangguan mental yang mampu menimbulkan stigma (Subramanian, 2014). Namun, VICE Indonesia belum konsisten dalam penggunaan kata tersebut karena masih ditemukan beberapa kata yang dapat memicu stigma, seperti “caleg stres”, “orang gila”, dan “penderita.”

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini fokus pada konstruksi realitas media terkait isu gangguan mental sebagai upaya destigmatisasi terhadap orang dengan gangguan mental. Namun, penelitian ini belum dapat memastikan apakah penerapan destigmatisasi pada sebuah pemberitaan turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu gangguan mental. Maka dari itu, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dari sudut pandang lain oleh peneliti selanjutnya.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan isu gangguan mental yang masih belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dan masyarakat semakin *aware* sehingga orang dengan gangguan mental dapat memperoleh penanganan yang baik. Selain itu, VICE Indonesia sebagai media telah melakukan upaya destigmatisasi terkait isu gangguan mental dalam pemberitaannya. Namun, VICE Indonesia belum sepenuhnya konsisten melakukan hal tersebut karena masih ditemukan penggunaan kata yang memicu stigma. Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan VICE Indonesia dapat sepenuhnya konsisten melakukan upaya destigmatisasi dalam pemberitaannya.